JURNAL ILMIAH KESEHATAN RUSTIDA| Page **: 56 - 64**
Vol. 11 No. 01 Januari 2024 | p-ISSN2356-2528; e-ISSN 2620-9640

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN UMUM DENGAN PENCEGAHAN LUKA DIABETIK PADA PENDERITA DIABETES MELITUS

Ferdiana Amelya[1CA]
Email: j210200193@student.ums.ac.id (*Corresponding Author)*
[1]Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Agus Sudaryanto[2]
Email: agus_sudaryanto@ums.ac.id
[2]Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula darah di atas normal. International Diabetic Federation (IDF) menyatakan Indonesia menjadi negara yang masuk dalam 5 besar dengan penderita diabetes terbesar, rata-rata usia yang menderita penyakit terebut antara 20-79 tahun. Kurangnya pendidikan kesehatan dan pengetahuan tentang perilaku yang dapat mencegah terjadinya diabetes menjadi salah satu penyebab tingginya penderita diabetes di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka diabetik pada pasien diabetes melitus. Penelitian ini menggunakan metode Literature Review dengan mengambil beberapa artikel menggunakan media online seperti PubMed, Google Schoolar, dan Science Direct, serta metode dalam seleksi artikel berdasar PRISMA. Proses penyortiran menggunakan metode “boolean searching” dengan penambahan kata AND atau OR. Proses pencarian dan seleksi artikel dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sehingga didapatkan 5 artikel sebagai bahan dalam studi ini dengan 6 tahun (2019-2024) sebagai batasan waktu publikasi. Berdasarkan review, hasil yang didapatkan dari 5 artikel disebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan kesehatan dengan perilaku pencegahan terjadinya luka diabetik. Pengetahuan seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilakunya, sehingga penyakit dan potensi komplikasinya dapat dicegah atau dihindari.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Luka Diabetik, Perilaku Pencegahan, Tingkat Pengetahuan.

PENDAHULUAN

PTM (Penyakit Tidak Menular) adalah penyakit atau kondisi medis yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya (Rahayu et al., 2021). Jenis penyakit ini berkembang perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang lama. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), diabetes melitus menjadi salah satu penyakit tidak menular. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 422 juta orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes pada tahun 2014. Sampai saat ini, diabetes melitus telah menjadi permasalah di antara negara berkembang yang memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah (Tjok & Made, 2020). Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara teratas dan memiliki jumlah penderita diabetes tertinggi di 4.444 negara. Antara tahun 2000 dan 2019, angka kematian diabetes menurut standar usia meningkat sebesar 3%.

Berdasarkan data dari organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) diperkirakan mulai tahun 2021 hingga 2030 mendatang, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah penderita diabetes dengan usia 20-79 tahun. Dengan prevalensi pada tahun 2021 sebanyak 10% (19,5 juta) dan akna meningkat di tahun 2030 menjadi 11,3% (23,3 juta) warga Indonesia. Data tersebut membuktikan bahwa penyakit tidak menular khususnya diabetes ini merupakan salah satu bukti bahwa diabetes melitus menjadi penyakit yang sangat serius. Menurut Erni Setiawati (2023), Diabetes atau juga dikenal sebagai diabetes melitus, adalah penyakit di mana tubuh tidak memproduksi atau menggunakan insulin, sehingga menyebabkan kadar gula darah tinggi. Hal tersebut dapat terjadi ketika pankreas tidak lagi mampu mebuat insulin atau tubuh tidak bisa menggunakan insulinnya dengan baik. Diabetes sering ditemukan muncul tanpa adanya gejela sebelumnya. Penderita diabetes berpeluang 15-25% lebih besar mengalami luka kronis, seperti ulkus pada kaki, vena dan tekanan (Hidayat et al., 2022). Penyakit diabetes yang tidak terkendali dapat menimbulkan komplikasi, salah satunya yaitu luka diabetik (Ahmad, 2019). Ulkus diabetikum atau luka diabetik merupakan kondisi rusaknya kulit yang disebabkan karena terjadi infeksi yang menyebar hingga di bagian lapisan kulit bagian bawah, otot, tendon, serta tulang (Sofyanti et al., 2022).

Pengetahuan itu didefinisikan sebagai suatu gambaran objek-objek eksternal yang hadir dalam pikiran manusia (Ridwan *et al*., 2021). Pengetahuan suatu penyakit dalam sebuah keluarga merupakan salah satu peran penting yang akan menjadi penunjang terlaksananya perawatan. Kurangnya motivasi individu untuk berpartisipasi dalam mendapatkan pendidikan kesehatan serta adanya penurunan dukungan sosial dan keluarga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang. Komplikasi dapat terjadi jika tidak ada peran dan dukungan dari keluarga. Dasar keputusan mengenai perilaku diet, olahraga, mengontrol berat badan, pengecekan rutin glukosa darah, rutin konsumsi obat,

perawatan kaki, serta kontrol makrovaskuler yang menjadi penyebab risiko terbentuk karena adanya pengetahuan tentang diabetes oleh penderita diabetes itu sendiri (Rohmah, 2019). Dengan pengetahuan yang baik, pencegahan luka ulkus kaki diabetik pada penderita DM dapat dilakukan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Arifin (2021) menunjukkan bahwa penderita yang memiliki pengetahuan baik tentang diabetes melitus sangat berpengaruh terhadap perilaku praktik pencegahan luka diabetes yang dilakukan oleh keluarga dan pasien diabetes. Oleh karena itu penderita yang masih memiliki pengetahuan yang buruk diharapkan mampu dan mau untuk menerima informasi mengenai diabetes yang diberikan oleh petugas kesehatan di lingkungan tempat tinggal, sehingga dalam pencegahan komplikasi khususnya luka yang ditimbulkan oleh diabetes dapat dicegah dengan baik. Tujuan *literature review* ini dilakukan yaitu untuk mengumpulkan dan dilakukan analisa terhadap artikel yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang perilaku pencegahan luka diabetes. Penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan keluarga dan pasien diabetes terhadap perilaku pencegahan yang dilakukan agar jumlah penderita diabetes mellitus tidak meningkat serta luka diabetik yang ditimbulkan tidak terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *literature review*, dimana pada metode ini peneliti mengumpulkan beberapa artikel yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan luka diabetes yang dilakukan mulai dari tanggal 23 November 2023-1 Januari 2024. Kemudian akan dilakukan proses *review* untuk memilih artikel dengan menggunakan diagram PRISMA. Proses pencarian junal melalui Google Schoolar, Science Direct, dan PubMed. Proses penyortiran dengan menggunakan metode "*boolean searching"* dengan menggunakan penambahan kata *AND* atau *OR* guna memperluas pencarian dan memudahkan mengidentifikasi jurnal penelitian yang berhubungan dengan judul. Kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian artikel yaitu: artikel yang menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, jumlah responden yang digunakan lebih dari 20 responden, dan artikel yang dipublikasikan dalam 6 tahun terakhir (2019-2024). Sedangkan kriteria ekslusi adalah artikel yang hanya terdapat abstrak saja atau tidak lengkap artikelnya.

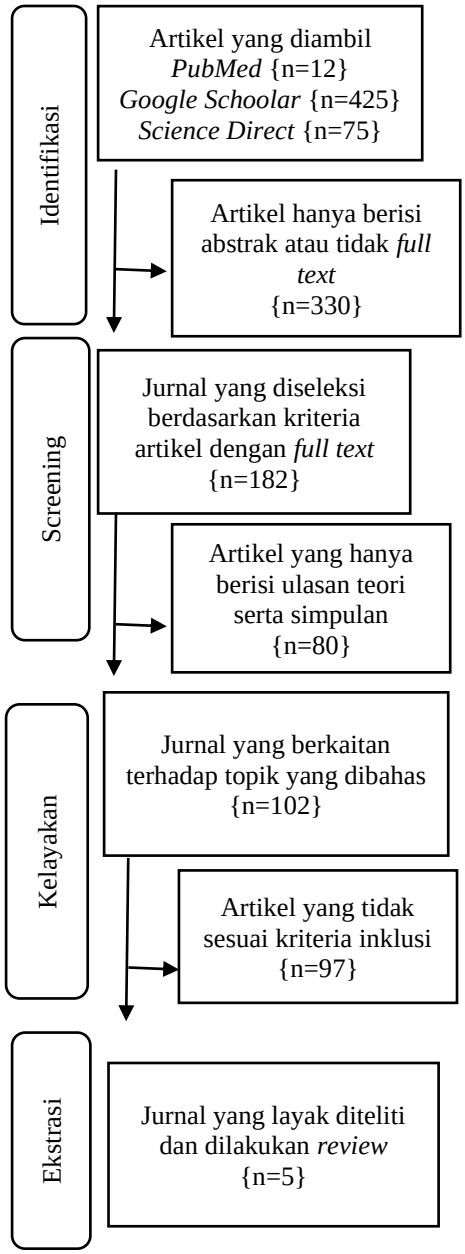

HASIL

Penelitian ini berfokus pada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka diabetik. Setelah melakukan pemilihan dan pemilahan dengan menggunakan PRISMA dan metode "*boolean searching"* yang disesuaikan dengan judul dan kriteria inkulis yang telah ditetapkan, maka diperoleh artikel yang akan di*review* sebanyak 5 artikel.

Tabel 1. Daftar Artikel *Literature Review*

Penulis, Tahun	**Judul**	**Tujuan**	**Metode**	**Hasil**
Widyastuti *et al*. (2023)	Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus pada Pencegahan Luka Kaki Diabetes	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap pencegahan luka kaki diabetes di Puskesmas kassi-kassi kota Makassar	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*	Dalam penelitian ini, rata-rata 22 dari 43 responden (51,2%) memiliki pengetahuan yang baik dan 38 responden (88,4%) berperilaku baik dalam pencegahan luka diabetik. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai uji statistik *chi square* (p=0.048 < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan luka diabetik.
Puspitasari & Damayanti (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Luka Ganggren pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Dasuk	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan dari petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan luka ganggren pada pasien DM	Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan dengan teknik pengambilan sampel *Simple random Sampling*	Hasil yang ditunjukkan bahwa 25 pasien (67,6%) memiliki pengetahuan baik dan 17 pasien (45,9%) menunjukkan hasil yang baik dalam mencegah luka ganggren. Hasil tersebut diuji menggunakan uji *rank spearman* dengan nilai (p=0,000 < 0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka ganggren terhadap pasien DM.
Marbun *et al*. (2022)	Hubungan Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetikum Dengan Tindakan Pencegahan Pada Penderita Diabetes Melitus	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang luka diabetik dan tindakan pencegahan luka diabetik pada pasien DM di Puskesmas Kenangan	Penelitian deskriptif korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 15 (60%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sebagian besar responden yaitu 19 (76%) dikatakan buruk dalam tindakan pencegahan. Hasil tersebut diolah dengan menggunakan uji *chi-square*, dan hasilnya menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan pasien DM

				(p=0,000 < 0,05).
Silalahi (2019)	Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan DM Tipe 2 di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya	Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional*	Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 32 orang (45,7%), dan tindakan dalam pencegahan diabetes melitus tipe 2 sebanyak 31 orang (44,3%). Hasil tersebut diuji dengan menggunakan uji statistik *chi-square*, menghasilkan nilai (p=0,0001 < α=0,1). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang DM dengan tindakan pencegahan DM.
Hanifah *et al.* (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian ulkus diabetik pada pasien DM	Jenis penelitian ini yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*	Hasil pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden (41,7%) dan kejadian luka ulkus diabetikum sebanyak 24 (66,7%). Hasil tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik chi-square dan diperoleh hasil (p=0,027 < 0,05) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kejadian ulkus diabetik.

PEMBAHASAN

Setelah menganalisis beberapa artikel jurnal penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber dan referensi, beberapa temuan penelitian terbukti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka diabetik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penelitian yang telah dianalisis bahwa perilaku-perilaku yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan penderita diabetes maupun keluarga penderita diabetes.

Pada peneletian yang dilakukan oleh (Widyastuti *et al.*, 2023) kepada 43 orang responden yang berstatus sebagai pasien diabetes melitus rawat jalan di Kota Makassar. Penelitian tersebut membuktikan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan terjadinya luka diabetik. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 22 orang (51,2%) dari 43 orang responden dan responden yang memiliki perilaku pencegahan luka diabetik yang baik sebanyak 38 orang (88,4%). Hasil peneletian tersebut dibuktikan dengan uji statistik *Chi-Square* dengan nilai sebesar (p=0,048 < 0,05) sehingga

dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan luka diabetik.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh (Puspitasari & Damayanti, 2023) pada 37 orang penderita DM di Kabupaten Sumenep. Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan dari petugas kesehatan dan perilaku pencegahan luka ganggren pada pasien dengan DM. Hasil menunjukkan bahwa pasien memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 25 orang (67,6%) dan perilaku pencegahan luka ganggren menunjukkan hasil yang baik yaitu 17 orang (45,9%). Hasil tersebut diuji dengan uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai (p=0,000<0,05) yang berarti bhawa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka ganggren terhadap pasien DM.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Marbun *et al*., 2022) menjelaskan terdapat hubungan antara pengetahuan responden dan tindakan dalam pencegahan luka diabetik pada 25 orang responden di Medan. Dengan hasil menunjukkan mayoritas pengetahuan responden kurang sebanyak 15 orang (60%) dan tindakan dalam pencegahan mayoritas buruk sebanyak 19 orang (76%). Hasil tersebut diolah dengan uji *Chi-Square* dan didapatkan hasil (p=0,000 < 0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan dalam pencegahan pada penderita DM.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh (Silalahi, 2019) memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan DM Tipe 2. Penelitian ini dilakukan pada 70 responden dengan menggunakan instrumen kuesioner. Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik 32 orang (45,7%) dan tindakan pencegahan diabetes dalam kategori cukup 31 orang (44,3%). Hasil tersebut diuji dengan uji statistika *Chi-Square* dan mendapatkan nilai (p=0,0001 < α=0,1). Sehinga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang DM dengan tindakan pencegahan DM.

Pada penelitian terakhir, yang dilakukan oleh (Hanifah *et al*., 2019) di Bengkulu dan dilakukan kepada 36 orang pasien DM. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian ulkus diabetik pada pasien DM. Pada hasil pengetahuan yang baik sebesar 15 orang (41,7%) dan kejadian ulkus diabetik sebanyak 24 orang (66,7%). Hasil tersebut diolah dengan uji statistika *Chi-Square* dan didapatkan hasil sebesar (p=0,027 < 0,05) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kejadian ulkus diabetik.

Berdasarkan artikel penelitian yang telah ditelaah dapat dikatakan bahwa penderita diabetes dan keluarga penderita yang memiliki pengetahuan, motivasi, dan keingintahuan tentang masalah kesehatan yang dialami khususnya diabetes melitus sangat mempengaruhi dalam proses dan

perilaku pencegahan terjadinya komplikasi dari penyakit diabetes melitus salah satunya luka diabetik. Kalimat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marito & Lestari (2021) yang mengatakan bahwa pengetahuan seorang penderita diabetes menjadi suatu hal yang sangat penting dan menjadi tanda bahwa komplikasi khususnya luka diabetik dapat dicegah dengan perilaku pencegahan luka yang baik.

KESIMPULAN

Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku orang tersebut, sehingga terjadinya sesuatu yang dapat menimbulkan suatu penyakit ataupun komplikasi dapat dicegah atau dihindari. Hal tersebut sejalan dengan beberapa artikel yang telah dianalisa sebelumnya, yaitu dengan pengetahuan yang baik tentang diabetes melitus dan perilaku pencegahan luka diabetik maka kejadian terjadinya ulkus diabetik atau luka diabetik dapat dicegah lebih awal.

SARAN

Secara keseluruhan pengetahuan dan pendidikan kesehatan seseorang sangat mempengaruhi dalam proses perawatan dan pencegahan pasien diabetes dalam mencegah komplikasi yang ditimbulkan, sehingga pemberian pengetahuan dan pendidikan kesehatan masih harus diberikan oleh para tenaga kesehatan agar proses perawatan dan pencegahan dapat selalu ditingkatkan.

REFERENSI

Ahmad, J. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Manajemen Diabetes. *Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, *10*(02), 19–22.

Erni Setiawati, E. Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flipchart Tentang Diabetes Melitus Terhadap Sikap Remaja Di Sma Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *4*(6), 1093–1098.

Hanifah, H., Dwiana, D., Patria, P., & Keraman, B. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitusdi Ruang Seruni RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Smart Keperawatan*, *6*(2), 141.

Hidayat, R., Soewondo, P., & Irawaty, D. (2022). Pengaruh Edukasi dan Perawatan Kaki terhadap Pencegahan Luka Kaki Diabetik. *Malahayati Nursing Journal*, *4*(8), 2147–2162.

Marbun, A. S., Aryani, N., & Sinurat, L. R. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetikum Dengan Tindakan Pencegahan Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Health Reproductive*, *6*(2), 78–86.

Marito, R., & Lestari, I. C. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, *10*(2), 122–127.

Puspitasari, D. I., & Damayanti, C. N. (2023). *Hubungan Tingkat*

Pengetahuan , Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Luka Ganggren pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Dasuk. *2*(1), 44–52.

Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *3*(1), 91–96.

Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, *4*(1), 31.

Rohmah, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Luka Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes. *Journal of Midwifery and Public Health*, *1*(1), 23.

Silalahi, L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal PROMKES*, *7*(2), 223.

Sofyanti, N. D., Naziyah, N., & Hidayat, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, *4*(3), 663–672.

Tjok, D. A. P., & Made, R. S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsup Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, *9*(8), 1–4.

Widyastuti, Wa Ode Sri Asnaniar, & Ernasari. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus pada Pencegahan Luka Kaki Diabetes. *Window of Nursing Journal*, *4*(1), 1–8.

Wulandari Arifin, N. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Dengan Praktik Perawatan Kaki Dalam Mencegah Luka Di Wilayah Kelurahan Cengkareng. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, *9*(1), 1–10.